

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, meliputi epidermis, rambut, kuku, bibir, organ genital, serta gigi dan membran mukosa mulut, yang bertujuan untuk membersihkan, memberikan keharuman, mengubah dan/atau memperbaiki penampilan, mengurangi bau badan, serta melindungi dan memelihara tubuh (BPOM RI, 2024). Dalam perkembangan masyarakat modern, kosmetika telah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari, khususnya di kalangan perempuan. Tingginya tingkat penggunaan tersebut berdampak pada meningkatnya permintaan produk kosmetika, sehingga industri kosmetika memiliki potensi pasar yang luas dan terus berkembang di Indonesia.

PT Gondowangi Tradisional Kosmetika merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi kosmetika. Perusahaan ini dikenal melalui berbagai produk berbahan dasar alami, antara lain produk perawatan rambut dengan merek Natur serta produk kosmetika dengan merek Mizzu, HG for Men, dan Azalea. PT Gondowangi Tradisional Kosmetika berkomitmen untuk menghasilkan produk yang aman, berkualitas, dan ramah lingkungan. Dalam rangka mewujudkan komitmen tersebut, penerapan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) menjadi aspek yang sangat penting. CPKB mencakup seluruh aspek kegiatan pembuatan

kosmetika yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya (BPOM RI No 31, 2020).

Apoteker memiliki peranan yang sangat penting dalam industri farmasi, khususnya dalam menjamin mutu, keamanan, dan efektivitas produk obat maupun kosmetika yang dihasilkan. Peran apoteker mencakup berbagai aspek kegiatan industri, mulai dari penelitian dan pengembangan, perumusan formulasi, proses produksi, hingga pengawasan serta pemastian mutu produk. Oleh sebab itu, pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi menjadi sarana pembelajaran yang strategis untuk memahami secara langsung penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) serta sistem manajemen mutu yang diterapkan pada industri farmasi dan kosmetika.

Hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri kosmetika, agar mahasiswa dapat mengamati dan terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional industri. Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menjalin kerja sama dengan PT Gondowangi Tradisional Kosmetika sebagai salah satu tempat pelaksanaan PKPA bagi mahasiswa apoteker. Melalui kegiatan praktek kerja profesi ini, calon apoteker diharapkan mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa pendidikan secara langsung, serta memperoleh

gambaran nyata mengenai peran dan tanggung jawab apoteker di dunia kerja, khususnya pada industri kosmetika.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT Gondowangi Tradisional Kosmetika meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman calon apoteker mengenai peran, fungsi, serta tanggung jawab apoteker dalam pelaksanaan kegiatan kefarmasian di sektor industri.
2. Membekali calon apoteker dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman praktis sebagai bekal dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri.
3. Meningkatkan pemahaman calon apoteker terhadap prinsip dan penerapan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) dalam proses produksi kosmetika.
4. Menyiapkan calon apoteker agar memiliki kesiapan dan profesionalisme dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian di bidang industri kosmetika.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai peran, fungsi, kedudukan, serta tanggung jawab apoteker dalam pelaksanaan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

2. Memberikan pengalaman serta pembekalan keterampilan melalui keterlibatan langsung dalam praktik pekerjaan kefarmasian di lingkungan industri.
3. Membantu mahasiswa memperoleh gambaran nyata terkait berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi apoteker yang profesional dan bertanggung jawab